

THE INFLUENCE OF AUDITOR REPUTATION, AUDIT TENURE, AND OPINION SHOPPING ON THE ACCEPTANCE OF GOING CONCERN OPINIONS IN REAL ESTATE AND PROPERTY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021 – 2023 PERIOD

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *AUDIT TENURE*, DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2023

Selvia Rebeka Tambunan¹, Felix Tionadi², Jayasri³, Ayu Andari⁴, Lina Kurniati⁵,
PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

STIE Pangeran Antasari⁵

selviatambunan@yahoo.com¹, ayuandari@unprimdn.ac.id⁴, linakurniati@unprimdn.ac.id⁵

ABSTRACT

This study investigates the effect of the three non-financial variables auditor reputation, audit tenure, and opinion shopping on the likelihood of receiving a going concern opinion. A quantitative methodology was adopted, focusing on firms operating in the real estate and property sectors and listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. Through purposive sampling, 219 observations were selected and subsequently examined using logistic regression analysis via IBM SPSS 26 to assess the association between the predictor variables and the dependent variable. The results reveal that none of the three factors exert a statistically significant impact on the issuance of a going concern opinion. Specifically, auditor reputation, audit tenure, and opinion shopping practise yielded p-values of 0.967, 0.595, and 0.128, respectively hypotheses (H_1 , H_2 , and H_3) are not supported (> 0.05). These outcomes imply that auditors place greater weight on the client's financial health and viability when issuing a going concern opinion, rather than on non-financial attributes linked to the auditor.

Keywords: Auditor Reputation, Audit Tenure, Opinion Shopping, Going Concern Opinions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam mengevaluasi pengaruh tiga faktor nonkeuangan, yaitu reputasi auditor, *audit tenure*, dan praktik *opinion shopping*, terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilaksanakan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 219 data observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis mempergunakan metode regresi logistik dengan IBM SPSS 26 dalam menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya reputasi auditor, *audit tenure*, dan praktik *opinion shopping* tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,967, 0,595, dan 0,128, yang seluruhnya berada diatas batas signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, seluruh hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , dan H_3) dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya dalam menentukan opini *going concern*, auditor lebih memfokuskan penilaiannya pada kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dibandingkan dengan faktor-faktor nonkeuangan yang melekat pada auditor.

Kata kunci: Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, *Opinion shopping*, Opini *Going Concern*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tengah dinamika globalisasi masa kini, banyak negara menghadapi kesulitan ekonomi yang kompleks, sehingga berdampak pada berbagai sektor bisnis. Perubahan kondisi ekonomi tersebut mampu secara signifikan memengaruhi *going concern* suatu perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tidak hanya menimbulkan risiko kerugian finansial perusahaan saja, tetapi juga berdampak bagi para *stakeholder* seperti investor, kreditor, manajemen perusahaan serta pemerintah.

Salah satu sektor yang sangat berdampak oleh dinamika ekonomi ini ialah industri real estate serta properti, yang dimana berperan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain berfungsi sebagai penyedia utama hunian bagi masyarakat, sektor ini banyak menciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi substansial terhadap PDB negara. Namun, dalam beberapa terakhir sektor real estate serta properti menghadapi berbagai tantangan berat, termasuk perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, fluktuasi suku bunga serta kenaikan biaya konstruksi yang dipicu oleh inflasi. Kondisi ini semakin menekan kemampuan perusahaan properti dalam menjaga kelangsungan hidup usaha mereka di tengah ketidakpastian pasar.

Opini audit *going concern* sangat krusial dalam situasi ini dikarenakan mencerminkan skeptisme auditor terhadap kapasitas entitas dalam melanjutkan operasinya selama jangka waktu yang sudah ditentukan. Pemberian opini ini memberikan sinyal negatif kepada para *stakeholder*.

Salah satu kasus yang menonjol terkait opini *going concern* ialah PT Bakrieland Development Tbk (ELTY),

sebuah perusahaan properti yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangan 2021, auditor independen Y Santoso & Rekan memberikan opini audit dengan modifikasi, menyatakan ditemukan keraguan terhadap keberlangsungan operasional perusahaan di masa mendatang. Perihal ini disebabkan kerugian bersih sebesar Rp202 miliar yang dialami perusahaan (CNBC Indonesia, 2022).

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan krusial tentang berbagai aspek yang dipertimbangkan auditor ketika memberikan kesimpulan *going concern*. Penelitian biasanya berfokus pada sejumlah karakteristik seperti reputasi auditor, lama hubungan auditor dengan klien (*audit tenure*) serta praktik *opinion shopping* oleh manajemen perusahaan.

Dalam proses audit, penilaian atas kelangsungan hidup perusahaan termasuk dalam lingkup tugas auditor. Auditor dengan reputasi tinggi umumnya cenderung lebih independen serta menerapkan standar audit yang ketat, sehingga cenderung lebih objektif dalam memberikan opini.

Selain itu, opini audit mampu dipengaruhi oleh *audit tenure* meliputi durasi kerja antar auditor dan klien. Hubungan kerja yang terlalu lama mampu meningkatkan risiko auditor dalam memihak klien, sedangkan hubungan kerja yang terlalu singkat mampu membatasi pemahaman auditor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Opinion shopping ialah isu selanjutnya. *Opinion shopping* diartikan oleh *Securities of Exchange Commission (SEC)* sebagai pemilihan auditor oleh perusahaan yang dianggap mampu memberikan opini audit yang menguntungkan seperti keinginan manajemen perusahaan. Praktik ini berpotensi menurunkan kualitas laporan

keuangan serta memengaruhi kepercayaan investor serta kredibilitas perusahaan di pasar modal.

Kondisi seperti ini mencerminkan kebutuhan akan analisis yang mendalam terhadap elemen-elemen yang memengaruhi opini *going concern* suatu perusahaan, khususnya sektor real estate serta properti. Pemilihan sektor ini didasarkan pada fokus penelitian sebelumnya yang lebih sering pada sektor manufaktur, sementara sektor real estate serta properti menawarkan prospek yang cerah seiring dengan pertumbuhan populasi yang besar, pembangunan perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan termasuk gedung-gedung kantor yang meningkat secara signifikan memikat minat investor serta berpotensi meningkatkan perdagangan saham.

Atas uraian diatas, peneliti bermaksud dalam mengangkat penelitian dengan judul : **“Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023”**.

1.1. Teori Pengaruh

1.1.1. Teori *Agency*

Pada 1976 Jensen & Meckling menyatakan pertama kali, teori agensi membahas hubungan di mana manajemen (sebagai agen) bertindak atas nama pemilik atau pemegang saham (sebagai prinsipal). Dalam konteks penerimaan opini *going concern*, pihak manajemen berkewajiban dalam mengelola operasional perusahaan serta menyusun laporan keuangan yang harus dilaporkan kepada pemegang saham. Laporan keuangan ini dipergunakan oleh pemilik saham dalam membuat keputusan. Namun, ada risiko bahwasanya manajemen mampu

memanipulasi data dalam laporan keuangan, sehingga auditor independen diperlukan sebagai perantara dalam memastikan kejujuran laporan. Auditor akan memeriksa laporan keuangan tersebut serta memberikan pendapat apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungannya.

1.1.2. Pengaruh Reputasi Auditor Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

Isu tentang pemberian opini *going concern* sangat dipengaruhi oleh reputasi auditor (Ribkha et al., 2021). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwasanya peluang auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan relatif sebanding antar KAP termasuk *big four* maupun tidak termasuk *big four*. Tingkat transparansi dan pengungkapan informasi keuangan yang andal akan memengaruhi penilaian auditor dalam evaluasi risiko kelangsungan usaha perusahaan (Miswaty et al., 2022).

1.1.3. Pengaruh *Audit Tenure* Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

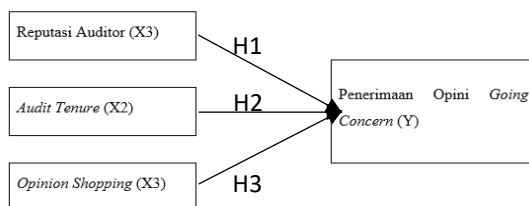
Beberapa penelitian terkini memberikan temuan yang beragam tentang pengaruh *audit tenure* terhadap opini *going concern*. Yuliani serta Arief (2023) dalam penelitiannya membuktikan ditemukan pengaruh negatif yang signifikan antar *audit tenure* dengan pemberian opini *going concern*. Temuan ini menjelaskan bahwasanya kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* menurun seiring dengan durasi audit. Salah satu penjelasan yang mungkin ialah penurunan tingkat independensi auditor, sehingga mempengaruhi objektivitas dalam menilai kelangsungan usaha.

Namun demikian, hasil penelitian Myando serta Laksito (2023) variabel *audit tenure* tidak menyatakan keterkaitan yang signifikan terhadap opini *going concern*. Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari penelitian Al Khodiman dan Erinoss NR (2023) yang menyimpulkan bahwasanya lamanya masa penugasan auditor tidak ditemukan pengaruh berarti terhadap kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini *going concern*.

1.1.4. Pengaruh *Opinion Shopping* Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

Selfiyana (2022) menemukan fakta bahwasanya perusahaan yang aktif mencari auditor tertentu dalam mendapatkan opini yang diinginkan lebih mungkin mendapatkan laporan audit yang menguntungkan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Al Khodiman dan Erinoss NR (2023) menemukan bahwasanya strategi pemilihan auditor semacam ini tidak benar-benar ditemukan berpengaruh terhadap peluang perusahaan terhindar dari predikat opini *going concern*.

1.2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.3. Hipotesis Penelitian

H1: Ditemukannya pengaruh Reputasi Auditor pada Penerimaan Opini *Going Concern*

H2: Ditemukannya pengaruh *Audit Tenure* pada Penerimaan Opini *Going Concern*

H3: Ditemukannya pengaruh *Opinion Shopping* pada Penerimaan Opini *Going Concern*

METODE PENELITIAN

2.1. Tempat Serta Waktu Penelitian

Objek penelitian dikhususkan dalam perusahaan subsektor real estate serta properti yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan rentang waktu penelitian pada 2021-2023.

Data penelitian diperoleh dari dokumen laporan keuangan (*annual report*) serta hasil audit independen yang dipublikasikan secara resmi di situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, informasi terkait reputasi auditor, *audit tenure*, serta indikasi praktik *opinion shopping* dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk publikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) serta penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dengan rentang waktu April 2025 – selesai.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah pendekatan kuantitatif, dimana dari Sujarweni (2019) penelitian kuantitatif ialah metode ilmiah yang mengandalkan teknik analisis statistik serta pengukuran numerik dalam memperoleh temuan penelitian. Ciri utama pendekatan ini ialah kemampuan mengoperasionalkan fenomena penelitian ke dalam bentuk variabel-variabel terukur yang mampu dianalisis secara matematis. Melalui pendekatan ini hubungan antar variabel mampu diuji secara objektif melalui teknik-teknik analisis yang ada.

2.3. Populasi serta Sampel

Populasi mencakup semua emiten di bidang real estate serta properti yang tercatat dalam BEI selama periode 2021 – 2023, dengan sampel yang ditentukan

melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu (Sujarweni, meliputi teknik penentuan sampel (2019).

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2021 - 2023)	93
2	Perusahaan Properti dan Real Estate yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI selama periode penelitian (2021 - 2023)	(11)
3	Perusahaan Properti dan Real Estate yang laporan keuangannya tidak di publish di BEI selama periode penelitian (2021 - 2023)	(8)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat		73
Tahun penelitian		3
Total sampel penelitian		219

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder sebagai sumber utama, meliputi berbagai dokumen historis baik yang dipublikasikan maupun tidak (Sujarweni, 2019). Pengumpulan data sekunder mampu dilaksanakan melalui dokumentasi yang diperoleh dari sumber resmi seperti situs BEI serta perusahaan terkait.

2.5. Identifikasi serta Definisi Operasional Variabel Penelitian

2.5.1. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merujuk pada persepsi masyarakat terhadap kualitas, kredibilitas serta profesionalisme auditor dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama apakah termasuk dalam jaringan *Big Four*. Dari Ghozali (2021) auditor dengan reputasi tinggi cenderung menghasilkan opini audit yang lebih independen serta objektif.

Indikator pengukuran :

Auditor termasuk *Big Four* = 1

Auditor bukan *Big Four* = 0

2.5.2. Audit Tenure

Lamanya periode antar auditor dengan klien berkerjasama disebut dengan *audit tenure*. *Audit tenure* mampu mempengaruhi independensi serta kualitas audit. Masa kerja auditor yang terlalu lama mampu menyebabkan

hubungan personal yang mengganggu objektivitas auditor (Arens et al., 2020).

Indikator pengukuran :

Jumlah auditor yang sama mengaudit perusahaan berturut-turut selama periode pengamatan. Mempergunakan 1 dalam pertama serta ditambah dalam berikutnya sesuai lama auditor terikat.

2.5.3. Opinion Shopping

Opinion shopping mengacu pada praktik manajemen perusahaan dalam mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang cenderung akan menerbitkan laporan audit dengan opini yang diinginkan (Arens et al., 2020). *Opinion shopping* mampu dilaksanakan melalui penggantian auditor, terutama bila sebelumnya auditor memberikan opini yang tidak menguntungkan.

Indikator pengukuran :

Terdapat pergantian auditor sesudah penerimaan opini *going concern* = 1

Tidak terdapat pergantian auditor sesudah penerimaan opini *going concern* = 0

2.5.4. Opini Going Concern

Opini *going concern* ialah pendapat auditor berisi pernyataan ketidakpastian material (*material uncertainty*) terkait kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam periode 12 bulan

sesudah tanggal pelaporan keuangan. Auditor akan menyatakan opini *going concern* bila ada ketidakpastian yang material tentang kelangsungan hidup entitas di masa depan (Arens et al., 2020).

Indikator pengukuran:

Auditor menyatakan opini *going concern* = 1

Auditor menyatakan opini *non-going concern* = 0

2.6. Model Penelitian

Pemilihan analisis regresi logistik didasarkan pada karakteristik variabel terikat yang bersifat biner (0/1). Model ini memungkinkan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap probabilitas suatu perusahaan menerima opini *going concern* (kode 1) dibandingkan tidak memperolehnya (kode 0). Sebagaimana diuraikan Ghozali (2021), model regresi logistik ialah teknik statistik yang tepat dalam analisis ketika variabel terikat bersifat kategorikal serta dipergunakan dalam memprediksi probabilitas suatu peristiwa dengan pendekatan logit, meliputi logaritma dari peluang. Model analisis regresi logistik dalam penelitian ini mampu dirumuskan melalui persamaan berikut :

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- P = probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*
- $\ln\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = *logit*, yaitu logaritma natural dari *odds*
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari variabel independen
- X_1 = reputasi auditor
- X_2 = *audit tenure*
- X_3 = *opinion shopping*
- e = *error*

2.7. Uji Kelayakan Model

2.7.1. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Dari Ghozali (2021), uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test salah satu indikator krusial dalam mengukur kelayakan model regresi logistik dikarenakan membandingkan nilai yang diprediksi oleh model bernilai aktual dalam kelompok-kelompok data. Model dikatakan fit bila nilai signifikansi uji tersebut $> 0,05$.

2.7.2. Uji -2 Log Likelihood

Dari Ghozali (2021), nilai -2 Log Likelihood diperoleh dari logaritma fungsi likelihood yang dikalikan dengan -2, serta semakin kecil nilai ini menyatakan bahwasanya model regresi yang dibentuk semakin baik dalam menjelaskan data yang diamati. Pengujian ini biasanya dilengkapi dengan uji signifikan model secara keseluruhan, yang ditunjukkan melalui signifikan Chi-square. Bila nilai signifikansi (Sig.) dari Chi-square $< 0,05$, sehingga mampu disimpulkan bahwasanya model regresi logistik secara keseluruhan signifikan serta layak dipakai dalam memprediksi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dalam variabel terikat.

2.7.3. Koefisien Determinasi

Nagelkerke's R Square

Koefisien determinasi Nagelkerke's R Square berfungsi dalam menilai proporsi variasi pada variabel terikat yang mampu diuraikan oleh model yang terdiri atas variabel-variabel bebas. Meskipun tidak setepat R Square pada regresi linear, nilai ini tetap mampu memberikan gambaran tentang daya prediksi model. Nilai Nagelkerke's R Square yang semakin mendekati angka 1 menyatakan kemampuan model yang semakin baik dalam menerangkan variabel terikat. Sebagaimana diuraikan

oleh Ghozali (2021), Nagelkerke's R Square ialah penyempurnaan dari Cox and Snell E Square yang memungkinkan nilai koefisien mencapai angka maksimum 1.

2.7.4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi ialah salah satu indikator yang mengevaluasi kinerja model regresi logistik dalam mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang benar. Sebagaimana diuraikan Ghozali (2021), suatu model mampu dikatakan berdaya prediksi yang optimal apabila mampu menyatakan tingkat akurasi yang tinggi dalam mengklasifikasikan data.

Tabel klasifikasi ini menyajikan perbandingan nilai observasi aktual pada variabel terikat dengan hasil prediksi yang dihasilkan model regresi logistik, dengan mempergunakan *cut-off point*

probabilitas tertentu yang umumnya ditetapkan sejumlah 0,5.

2.8. Pengujian Hipotesis

2.8.1. Uji Wald

Ghozali (2021), setiap variabel independent dalam model regresi logistik dievaluasi signifikansi parsialnya mempergunakan uji wald. Statistik Wald dihitung melalui hasil kuadrat dari pembagian koefisien regresi (β) dengan standar errornya. Dampak substansial variabel tersebut terhadap model ditunjukkan bila nilai signifikansinya $< 0,05$.

Dari kriteria pengujian tersebut, H_0 ditolak ketika nilai signifikan (*p-value*) uji Wald $<$ ambang batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan kata lain, probabilitas terjadinya peristiwa dalam variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas signifikan secara statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Statistik Deskriptif

Gambar 3.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Going Concern	219	0	1	.11	.319
Reputasi Auditor	219	0	1	.12	.324
Audit Tenure	219	1	3	1.79	.798
Opinion Shopping	219	0	1	.01	.095
Valid N (listwise)	219				

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Empat variabel penelitian, meliputi opini *going concern*, reputasi auditor, *audit tenure*, serta *opinion shopping* dicakup oleh 219 observasi dalam statistik deskriptif ini.

Sebagian besar perusahaan tidak memperoleh opini *going concern* serta tidak diaudit oleh auditor bereputasi tinggi, dari nilai rata-rata variabel opini *going concern* (0,11) serta variabel reputasi auditor (0,12). Selain itu nilai rata-rata variabel *opinion shopping* yang sangat rendah meliputi 0,01, menyatakan

bahwasanya aktivitas ini jarang terjadi dalam populasi penelitian. Sementara itu variabel *audit tenure* berrata-rata 1,79 dengan deviasi standar 0,798, yang menyatakan masa jabatan audit organisasi umumnya tampak dalam kategori sedang dengan tingkat variasi yang sangat signifikan.

Temuan deskriptif ini menyajikan pemahaman awal tentang karakteristik data serta distribusi variabel yang akan mendukung pelaksanaan regresi logistik selanjutnya.

3.1.2. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Gambar 3.2 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.314	3	.957

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Model regresi logistik berkesesuaian yang baik, dari hasil Uji Hosmer and Lemeshow, bernilai Chi-square 0,314 pada tingkat tingkat signifikansi 0.957. Suatu model dianggap sesuai, dari Ghozali (2021), bila nilai signifikansi $>0,05$ yang menyatakan tidak ditemukan perbedaan yang nyata antar data observasi serta

prediksi model. Model penelitian ini dianggap praktis, sejalan dengan data, memenuhi persyaratan kesesuaian, serta mampu dipergunakan dalam analisis tambahan dengan hasil prediksi yang mampu dipercaya dikarenakan H_0 diterima bernilai signifikansi jauh diatas 0,05.

3.1.3. Uji -2 Log Likelihood

Gambar 3.3 Uji -2 Log Likelihood (-2 LL Awal)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	161.983
	2	155.681
	3	155.541
	4	155.541
	5	155.541

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 155.541

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Gambar 3.4 Uji -2 Log Likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Reputasi Auditor(1)	Audit Tenure	Opinion Shopping(1)
Step 1	1	160.334	-.046	-.011	.057
	2	153.593	-.093	-.022	.115
	3	153.416	-.115	-.027	.141
	4	153.416	-.116	-.027	.143
	5	153.416	-.116	-.027	.143

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 155.541

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Sesudah variabel independen ditambahkan nilai -2 Log Likelihood turun dari 161,983 menjadi 155,541 pada Step 0, serta dari 160,334 menjadi 153,416 pada Step 1. Ghazali (2021) menyatakan bahwasanya penurunan nilai -2 Log Likelihood menandakan

bahwasanya model semakin baik dalam menyesuaikan diri terhadap data, dikarenakan nilai yang lebih kecil menyatakan tingkat ketepatan model yang lebih tinggi. dikarenakan perubahan parameter $<0,001$, yang menyatakan bahwasanya estimasi sudah

konvergen, prosedur iterasi dihentikan pada iterasi kelima. Temuan ini menyatakan bahwasanya model regresi

logistik reliabel, mampu diterapkan, serta cocok dalam penelitian lebih lanjut.

3.1.4. Koefisien Determinasi Nagelkerke's R Square

Gambar 3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	153.416 ^a	.010	.019

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Hasil Model Summary menyatakan bahwasanya nilai -2 Log Likelihood sejumlah 153,416 mengindikasikan peningkatan kecocokan model sesudah variabel independen dimasukkan. Nilai Cox & Snell R Square sejumlah 0,010 serta Nagelkerke R Square sejumlah 0,019 menyatakan bahwasanya variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan sekitar 1% hingga 1,9% variasi pada variabel dependen. Dari Ghozali (2021), nilai R Square pada regresi logistik umumnya relatif kecil

serta tidak mampu diartikan sama seperti R Square pada regresi linear; namun nilai tersebut tetap memberikan gambaran seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan model. Dengan demikian, hasil ini menyatakan bahwasanya meskipun kontribusi variabel independen masih rendah, model tetap valid dipergunakan dikarenakan kelayakan model ditentukan oleh keseluruhan uji kesesuaian, bukan besarnya nilai R Square semata.

3.1.5. Tabel Klasifikasi

Gambar 3.6 Tabel Klasifikasi

Observed	Predicted				
	OGC		Percentage Correct		
	Non OGC	OGC			
Step 1	Opini Going Concern	Non OGC	193	1	99.5
		OGC	24	1	4.0
Overall Percentage					88.6

a. The cut value is .500

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Hasil tabel klasifikasi menyatakan bahwasanya model regresi logistik berakurasi keseluruhan sejumlah 88,6%. Model mampu mengklasifikasikan perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* dengan akurasi sangat tinggi (99,5%), sedangkan akurasi pada kategori penerima opini *going concern* masih rendah (4%). Dari Ghozali (2021),

perbedaan akurasi antarkategori ialah perihal yang wajar dalam regresi logistik, terutama ketika variabel bebas belum sepenuhnya mampu menangkap variasi pada kategori tertentu. Dengan demikian, model tetap dinilai cukup baik dalam menjelaskan pola umum opini *going concern*.

3.1.6. Analisis Regresi Logistik

Gambar 3.7 Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Reputasi Auditor(1)	-.027	.658	.002	1	.967	.973
	Audit Tenure	.143	.269	.283	1	.595	1.154
	Opinion Shopping(1)	-2.206	1.451	2.313	1	.128	.110
	Constant	-.116	1.592	.005	1	.942	.890

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi Auditor, Audit Tenure, Opinion Shopping.

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Dari hasil persamaan model regresi, nilai konstanta (α) sejumlah -0.116 , berarti bahwasanya bila variabel independen (Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, serta *Opinion shopping*) nilainya tetap (konstan atau bernilai nol), sehingga nilai Opini Audit *Going Concern* (GCO) yang diprediksi ialah sejumlah -0.116 .

Dengan koefisien negatif 0,027, nilai opini *going concern* akan turun sejumlah 0,027 dalam setiap kenaikan satu unit variabel reputasi auditor, dengan syarat nilai variabel lainnya tetap sama.

Dengan koefisien positif 0,143 dalam variabel *audit tenure*, nilai opini *going concern* akan naik sejumlah 0,143 dalam setiap kenaikan satu unit masa jabatan audit, dengan syarat variabel lainnya tetap sama.

Variabel *opinion shopping* berkoefisien negatif 2,206 yang menyatakan bahwasanya setiap kenaikan satu unit *opinion shopping*, dengan syarat nilai variabel lainnya tetap konstan, akan menurunkan nilai opini *going concern* sejumlah 2,206.

3.1.7. Uji Wald

Gambar 3.8 Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Reputasi Auditor(1)	-.027	.658	.002	1	.967
	Audit Tenure	.143	.269	.283	1	.595
	Opinion Shopping(1)	-2.206	1.451	2.313	1	.128
	Constant	-.116	1.592	.005	1	.942

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi Auditor, Audit Tenure, Opinion Shopping

Dikutip dari: Hasil pengolahan SPSS 26, 2025

Hasil analisis regresi logistik melalui Uji Wald menyatakan bahwasanya secara parsial tidak terdapat variabel independen yang ditemukan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada tingkat signifikansi 5%. Variabel Reputasi Auditor memperoleh nilai signifikansi 0,967 sehingga hipotesis H_1 ditolak, meskipun koefisien regresinya bernilai negatif ($B = -0.027$) serta

mengarah pada hubungan yang berlawanan. perihal serupa juga terjadi pada variabel *Audit Tenure* yang bernilai signifikansi 0,595, sehingga Hipotesis H_2 ditolak walaupun koefisiennya positif ($B = 0.143$). Sementara itu, variabel *Opinion shopping* mencatat nilai signifikansi 0,128 yang masih tampak diatas batas 0,05, sehingga Hipotesis H_3 juga ditolak. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut tidak menyatakan

pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Reputasi Auditor Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

Koefisien reputasi auditor ditemukan sejumlah -0.027 bernilai signifikansi $0,967$ dari hasil uji regresi logistik. mampu disimpulkan bahwasanya penerimaan opini *going concern* tidak terlalu dipengaruhi oleh reputasi auditor dikarenakan nilai signifikansinya $>0,05$. Akibatnya, H1 yang menyatakan bahwasanya reputasi auditor memengaruhi opini *going concern* terbantahkan. Meskipun arah koefisien menyatakan hubungan negatif, variabel ini tidak berkontribusi secara statistik dalam memprediksi atau memengaruhi kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Hasil ini serupa dengan penelitian Ribkha et al., (2021), mereka menyatakan bahwasanya peluang auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan relatif sebanding antar KAP termasuk *big four* maupun tidak termasuk *big four*.

3.2.2. Pengaruh Audit Tenure Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

Koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel *opinion shopping* tercatat sejumlah $0,143$ bernilai signifikansi $0,595$. dikarenakan hasil ini melebihi tingkat signifikansi $0,05$, mampu dikatakan bahwasanya lama hubungan auditor dengan klien tidak berdampak yang signifikan pada keputusan penerimaan opini *going concern*. Akibatnya H2 yang menghubungkan audit tenure dengan penerimaan opini *going concern* dinyatakan tidak terbukti. Walaupun koefisiennya bernilai positif, yang

mengindikasikan kecenderungan peningkatan peluang penerbitan opini *going concern* seiring bertambahnya masa penugasan auditor, namun pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari penelitian Al Khodiman dan Erinos NR (2023) yang menyimpulkan bahwasanya lamanya masa penugasan auditor tidak ditemukan pengaruh berarti terhadap kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini *going concern*.

3.2.3. Pengaruh *Opinion Shopping* Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

Koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel *opinion shopping* tercatat sejumlah $-2,206$ bernilai signifikansi $0,128$. Nilai tersebut menyatakan bahwasanya hubungan antar praktik *opinion shopping* dengan penerimaan opini *going concern* tidak signifikan, dikarenakan nilai signifikansinya diatas ambang batas $0,05$. perihal ini menyebabkan H3 yang menghubungkan *opinion shopping* dengan penerimaan opini *going concern* dinyatakan tidak terbukti. Koefisien yang bernilai negatif memang mengisyaratkan ditemukan hubungan peningkatan *opinion shopping* cenderung mengurangi peluang opini *going concern*, tetapi hubungan ini tidak didukung secara statistik. Dengan kata lain, penetapan opini *going concern* oleh auditor tidak dipengaruhi oleh upaya manajemen perusahaan mencari kantor akuntan publik lain demi mendapatkan opini yang lebih menguntungkan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Al Khodiman dan Erinos NR (2023) mendukung temuan diatas, bahwasanya strategi pemilihan auditor semacam ini tidak benar-benar ditemukan berpengaruh terhadap peluang perusahaan terhindar dari predikat opini *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi logistik pada perusahaan sektor real estate dan properti periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa pada reputasi auditor tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini going concern, sehingga hipotesis H₁ dinyatakan ditolak. Begitupun *Audit tenure*, tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern, sehingga hipotesis H₂ dinyatakan ditolak. Praktik *opinion shopping* juga tidak menyatakan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini going concern, sehingga hipotesis H₃ dinyatakan ditolak.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu memprediksi penerimaan opini *going concern*. perihal ini menyatakan bahwasanya auditor dalam memberikan opini lebih memfokuskan penilaian pada kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dibandingkan dengan faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan auditor.

4.2. Saran

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran, bagi perusahaan diimbau dalam memperkuat kualitas serta transparansi penyajian laporan keuangan mereka. Mengingat hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya faktor internal perusahaan ditemukan pengaruh yang lebih dominan dalam penentuan opini going concern dibandingkan dengan faktor-faktor eksternal.

Auditor Profesional diharapkan senantiasa mempertahankan serta meningkatkan prinsip independensi serta

objektivitas selama melaksanakan prosedur audit.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berbasis kondisi internal perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, arus kas operasi, atau pertumbuhan perusahaan, dikarenakan variabel tersebut lebih berpotensi memengaruhi opini *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach* (Edisi Ke-17). Boston: Pearson.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi Ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khodiman, A., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 731-744
- Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi KAP, Audit Tenure, Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 1-10.
- Miswaty, Wong, F. W., & Yudaruddin, Y. A. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Karakteristik Perusahaan Dan Disclosure Terhadap Opini

- Audit Going Concern. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 310-329.
- Myando, M. G. D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1-12.
- Selfiyan. (2022). Pengaruh Ukuran KAP, Opinion Shopping Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Auditan Di Kota Tangerang). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 1-18.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuliana, A. F., & Arief, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705-1.